

REPRESENTASI PERILAKU *TOXIC RELATIONSHIP* DALAM FILM PENDEK JIBARO

Oleh:

Muhammad Iqbal Effendi

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2023

Pendahuluan

Film merupakan media untuk menyampaikan pesan dan cerita melalui visual dan audio kepada masyarakat. Film dapat merepresentasikan realitas dan menghasilkan makna yang berbeda-beda. Salah satu tema menarik yang diangkat dalam film adalah Toxic Relationship, yang merupakan hubungan tidak sehat yang dapat mempengaruhi kesehatan emosional dan fisik seseorang. Film dengan tema ini dapat menjadi kritik sosial dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjalin hubungan yang sehat. Salah satu contoh film dengan tema Toxic Relationship adalah JIBARO, sebuah serial animasi dewasa yang menggambarkan hubungan beracun antara seorang prajurit dengan makhluk misterius.

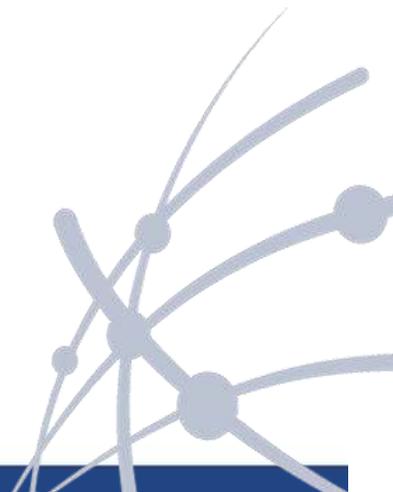
Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Apakah terdapat representasi perilaku toxic relationship pada film JIBARO?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis semiotika melalui semiotika dari John Fiske. Menggunakan sistem analisis semiotika dengan konsep bentuk sosial dengan beberapa level yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi.

Metode pengumpulan data melalui potongan dari beberapa adegan dengan time code yang mengandung tanda atau representasi dari perilaku *Toxic Relationship* pada film JIBARO

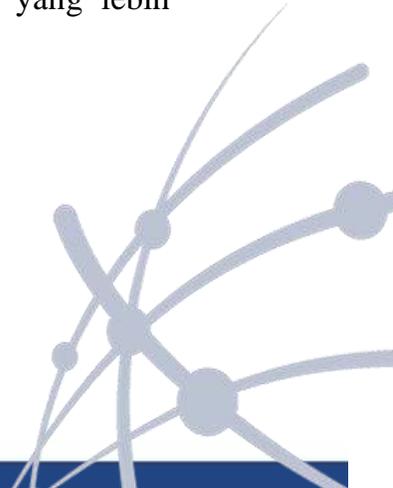


HASIL



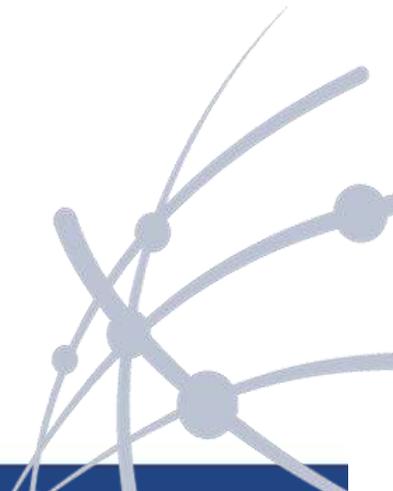
Realitas :

- **Kode Tampilan:** Wanita penunggu telaga memperlihatkan dirinya dengan pakaian serba emas dan perhiasan di sekujur tubuhnya. Tampilannya mencerminkan kekayaan dan kemewahan yang dimilikinya.
- **Kode Gestur:** Wanita penunggu telaga melakukan sebuah tarian yang menjadi bentuk pancingan dan menarik rasa suka terhadap prajurit tunarungu. Gesturnya digunakan untuk menarik perhatian dan memancing minat lawan jenisnya.
- **Kode Ekspresi:** Dalam adegan tersebut, ekspresi wanita penunggu telaga tidak secara spesifik disebutkan, tetapi dapat diasumsikan bahwa dia menggunakan ekspresi yang menarik dan menawan untuk menarik perhatian prajurit tunarungu.
- **Kode Perilaku:** Wanita penunggu telaga menunjukkan perilaku yang egois dengan mengejar hubungan dengan prajurit tunarungu tanpa mengetahui sepenuhnya tentang watak dan sifatnya. Perilakunya menunjukkan kurangnya pertimbangan dan pemahaman yang lebih dalam sebelum membangun hubungan.



Representasi :

- **Kode Kamera:** Penggunaan kode kamera seperti medium close up, close up, dan medium shot memberikan fokus pada wajah, tubuh, dan lingkungan sekitar wanita penunggu telaga. Pemilihan pengambilan full shot juga digunakan untuk memperlihatkan wanita tersebut secara keseluruhan, dari kepala hingga kaki, untuk menggambarkan objek dan lingkungan dengan jelas.
- **Kode Musik (Background):** kehadiran musik latar belakang dalam film dapat memberikan nuansa dan atmosfer tertentu yang mempengaruhi representasi adegan tersebut



HASIL



- **Realitas :**

berdasarkan *scene tersebut* menunjukkan gestur intimidasi oleh si prajurit tunarungu dengan cara mengambil atau mencuil serpihan emas yang terbalut di tubuh wanita tersebut tanpa sepengetahuannya.

- **Representasi :**

ditunjukkan dengan pengambilan gambar menggunakan pengambilan *close up* yang memiliki makna yaitu memperlihatkan objek dengan jelas. Yang dapat dilihat pada *scene* diatas adegan si prajurit tunarungu memeluk si wanita untuk mencuil emas pada tubuh si wanita.

- **Ideologi :**

ditemukan beberapa tindakan patriarki yang menunjukkan prajurit tunarungu yang memiliki kekuasaan serta fisik lebih kuat daripada wanita dengan tubuh emas setelah digoda oleh wanita tersebut.

HASIL



- **Realitas :**

Ekspresi kegirangan yang ditunjukkan oleh prajurit saat ia sudah melucuti semua perhiasan yang menempel pada wanita tersebut.

- **Representasi**

Ditunjukkan dengan pengambilan gambar menggunakan pengambilan *close up* yang memiliki makna yaitu memperlihatkan objek dengan jelas. Objek diperlihatkan secara jelas membawa sebuah perhiasan yang telah dia rampas dari tubuh si wanita tersebut.

- **Ideologi**

ditemukan tindakan materialisme yang dilakukan oleh prajurit tunarungu guna untuk memiliki semua emas dan perhiasan yang ada pada tubuh wanita tersebut.

HASIL



- **Realitas :**

Ditunjukkan bahwa si Wanita merasa menyesali perbuatannya sembari merabahi tubuhnya penuh luka dan darah.

- **Representasi :**

pengambilan gambar *full shot* sebagai bentuk untuk memperlihatkan kepala hingga kaki yang memiliki makna untuk memperlihatkan objek serta lingkungan sekitar dengan jelas.

- **Ideologi :**

trauma yang dirasakan oleh wanita yang telah kehilangan tubuhnya yang berlapis emas serta perhiasan yang berharga sebagai bentuk kehormatannya.



HASIL



- **Realitas :**

Sang wanita membunuh prajurit tunarungu yang telah mengambil seluruh harta berharga dari tubuhnya sebagai bentuk balas dendam.

- **Representasi :**

pengambilan gambar *full shot* sebagai bentuk untuk memperlihatkan kepala hingga kaki yang memiliki makna untuk memperlihatkan objek serta lingkungan sekitar dengan jelas.

- **Ideologi :**

terdapat tindakan feminisme yang termanifestasi melalui perjuangan wanita penunggu telaga untuk hak-haknya sebagai seorang wanita. Meskipun tindakan awal wanita tersebut berasal dari keegoisannya yang ingin memiliki hati prajurit tunarungu, tindakan membunuh prajurit tersebut dapat dilihat sebagai bentuk perlawanan terhadap ketidakadilan yang dialami.

Pembahasan

Pembedahan unsur pada serial film ini menggunakan analisis semiotika dari semiotika John Fiske yang pada tahapan pertama yaitu pada level realitas yang didominasi oleh kedua tokoh diatas yang masing-masing memiliki ekspresi dan tujuannya sendiri untuk mendapatkan suatu keuntungan secara individu. Pada level representasi yang terdapat di dalam film tersebut *toxic relationship* ditunjukkan dengan beberapa pengambilan teknik kamera, audio atau *backsound* yang mendukung dari serial film animasi tersebut. *Toxic relationship* juga terdapat pada level ideologi yang ada pada adegan memperlihatkan banyaknya ideologi yang dihasilkan karena *toxic relationship* yang jika dilanjutkan suatu hubungan tidak akan berjalan dengan baik.

Manfaat Penelitian

Bagi masyarakat :

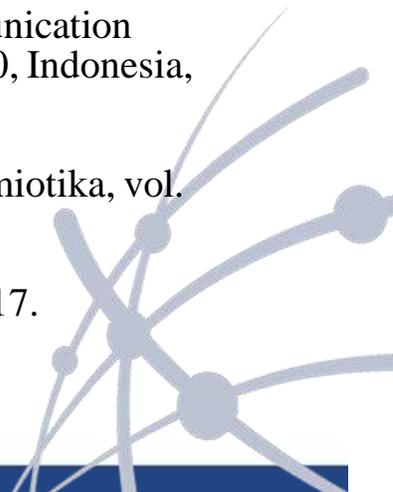
Dapat memberikan ciri-ciri tentang perilaku *toxic relationship* dan menyadarkan masyarakat yang terjebak dalam *toxic relationship*.

Bagi penelitian selanjutnya :

Dapat menjadi masukan atau rujukan dalam mengembangkan kajian ilmu komunikasi khususnya pembahasan tentang *toxic relationship*.

Referensi

- [1] S. R. Waworuntu dan I. Tjahjawulan, “Representasi Propaganda Pendudukan Jepang di Indonesia,” *Jurnal Senirupa Warna*, vol. VIII, pp. 198-226, 2020.
- [2] T. I. Wahidar dan S. A. Reswari, “Analisis Resepsi Toxic Relationship dalam Film Pendek,” *Medium*, vol. IX, pp. 332-346, 2021.
- [3] R. “REPRESENTASI IDENTITAS REMAJA PEREMPUAN DALAM SINETRON REMAJA INDONESIA,” *RISALAH*, vol. XXVI, pp. 33-43, 2015.
- [4] R. A. B. Aurelief, “TOXIC RELATIONSHIP RECOVERY DALAM PACARAN DI KALANGAN REMAJA,” *Skripsi*, pp. 1-80, 2022.
- [5] S. M. Oktaviani dan D. Amalia, “REPRESENTASI TOXIC RELATIONSHIP PADA WEB SERIES LAYANGAN PUTUS,” *Ilmu Komunikasi*, vol. V, no. 2 Juli 2022, pp. 258-268, 2022.
- [6] S. Paramita dan A. Z. Chanioago, “REPRESENTASI IDENTITAS TOMBOY DALAM,” *Ilmu Komunikasi*, no. @Fikom.untar.ac.id, pp. 473-502, 2017.
- [7] N. A. Praptiningsih dan G. K. Putra, “Toxic Relationship Dalam Komunikasi Interpersonal,” *Komunikasi*, vol. XII, no. Communication Department, Social and Political Science Faculty, University of Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA) Jakarta 12510, Indonesia, pp. 138-149, 2021.
- [8] N. B. Putri dan K. Y. Putri, “REPRESENTASI TOXIC RELATIONSHIP DALAM VIDEO KLIP KARD – YOU IN ME,” *Semiotika*, vol. XIV, no. <http://journal.ubm.ac.id/>, pp. 48-54, 2020.
- [9] F. Rahma, “REPRESENTASI PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM FILM "MONA LISA SMILE",” *Skripsi*, pp. 1-63, 2017.



Referensi

- [10] V. Salim dan G. G. Sukendro, “Representasi Kritik Sosial dalam Film Parasite (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Komunikasi*, pp. 381-386, 2021.
- [11] B. A. Saputra dan D. S. Wijaksono, “Representasi Toxic Relationship Dalam Film A Perfect Fit Representation Of Toxic Relationship In A Perfect Fit Film,” *Ilmu Komunikasi*, vol. IX, pp. 2559-2564, 2022.
- [12] C. Sultannata dan S. Maryam, “Analisis Semiotika Logo Brodo Footweardi Media Sosial Twitter (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Ilmu Komunikasi*, vol. I, pp. 153-174, 2018.
- [13] A. B. L. Syafira dan C. H. D. Surwati, “REPRESENTASI TOXIC RELATIONSHIP DALAM FILM (Analisis Semiotika Representasi Toxic Relationship dalam “Film Story of kale : When someone's in Love Karya Angga Dwimas Sasongko),” *Komunikasi*, pp. 1-30, 2022.
- [14] A. Toni dan R. Fachrizal, “Studi Semitoka Pierce pada Film Dokumenter"The Look of Silence",” *Komunikasi*, vol. XI, pp. 137-154, 2017.
- [15] A. Wahyudi, A. E. SM dan B. Risdiyanto, “REPRESENTASI TOXIC MASCULINITY PADA FILM "NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI (NKCTHI),” *Komunikasi dan Budaya*, vol. III, pp. 101-111, 2022.



Revisi

representasi blm ada

Data belum lengkap

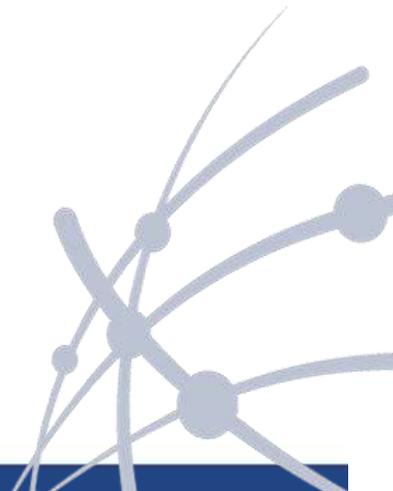
Perbandingan dengan film lain

Alasana knp memilih film jibaro

Pembahasan kurang dalam

Kuripan dospem, nama dospem, identitas dospem,

Template luar





SEKIAN
TERIMA KASIH